- Ibnu Umar ؓ meriwayatkan hadits: (مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيْهِ يَبِيْتُ ثَلاَثَ لَيَالٍ إلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ)
"Tidaklah hak bagi seorang muslim mempunyai sesuatu yang dapat diwasiatkan menginap selama tiga malam kecuali wasiatnya tertulis di sisinya."[3] Kemudian Ibnu Umar berkata, "Tidaklah lewat bagiku satu malam semenjak aku mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan hal itu, melainkan wasiatku ada di sisiku."

- Imam Ahmad rahimahullah berkata, "Aku tidak menulis suatu hadits kecuali aku telah mengamalkannya, sehingga pernah aku mendapati hadits bahwa Nabi berbekam dan memberikan kepada Abu Thaibah uang satu dinar, maka aku pun memberikan kepada tukang bekam uang satu dinar ketika aku berbekam."

- Imam Al-Bukhari rahimahullah berkata, "Aku tidak pernah melakukan ghibah terhadap seorangpun setelah aku mendengar bahwa ghibah itu haram. Sungguh, aku berharap berjumpa dengan Allah dan Dia tidak menghisabku bahwa aku telah melakukan ghibah terhadap seseorang."

- Dinyatakan dalam hadits: (مَنْ قَرَأَ آيَةَ الكُرْسِيِّ عَقِبَ كُلِّ صَلاَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الجَنَّةِ إلاَّ المَوْتُ)
"Siapa membaca ayat kursi setiap usai shalat, tidak ada yang mencegahnya masuk ke surga kecuali ia mati."[4] Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Syaikhul Islam berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya setiap usai shalat kecuali karena lupa atau sebab lainnya."

❖ Setelah ilmu dan amal, maka harus berdakwah dengan adanya nikmat yang telah Allah karuniakan kepada anda, dan janganlah anda menahan diri dari ganjaran dan orang lain dari kebaikan. Nabi ﷺ bersabda: (مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ)
"Siapa saja menunjukkan pada kebaikan, maka baginya seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu."[5]
Sabdanya pula: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)
"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya."[6]
Dan sabdanya: (بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً) "Sampaikan dariku walau hanya satu ayat."[7]
Semakin banyak anda menebarkan kebaikan, maka semakin banyak dan besar pula pahala anda, dan kebaikan itu akan terus mengalir pahalanya bagi anda ketika masih hidup dan sesudah mati. Rasulullah ﷺ bersabda:
(إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ)
"Jika manusia mati maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya."[8]

Perhatian:

Kita membaca Surat Al-Fatihah lebih dari tujuh belas kali dalam sehari semalam. Dalam bacaan itu kita memohon perlindungan dari, "jalan orang-orang yang dimurkai (Yahudi)" dan "jalan mereka yang sesat (Nasrani)." Kemudian kita meniru dan menyerupai mereka dalam perbuatan mereka. Kita meninggalkan belajar untuk beramal atas dasar kebodohan, maka kita serupa dengan orang-orang Nasrani yang sesat. Atau kita belajar dan tidak mengamalkannya, maka kita serupa dengan orang-orang Yahudi yang dimurkai.

Kami memohon kepada Allah, semoga menganugerahi kepada kami dan Anda ilmu yang bermanfaat dan amal shalih.

Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan dan kekasih kita Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para shahabatnya.

1- HR. Al-Bukhari dan Muslim　2- HR. Muslim　3- HR. Muslim　4- HR. As-Sunan Al-Kubra
5- HR. Muslim　6- HR. Bukhari　7- HR. Bukhari　8- HR. Muslim